

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat keberagamaan atau religiositas merupakan tingkat atau kadar seseorang dalam menjalankan perintah Tuhan melalui agamanya. Religiositas pada tiap orang memiliki kadar yang berbeda. Kadar keberagamaan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan seseorang.

Dalam menilai religiositas seseorang, terdapat lima dimensi yang dapat digunakan, yakni dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman. Kelima dimensi tersebut akan menggambarkan tingkat keberagamaan seseorang dengan Tuhan melalui keyakinan, penghayatan, dan pengalaman seseorang yang tercermin dalam kehidupan. Dengan demikian, perilaku seseorang dengan tingkat keberagamaan yang berbeda dapat terlihat dari perilaku yang berbeda juga.

Pada kenyataannya, religiositas seseorang juga dapat tercermin melalui dimensi penghayatan dan pengalaman seseorang, salah satunya dapat dijumpai pada karya sastra. Sastra, sebagai dunia pemikiran, terikat erat dengan realitas di sekitarnya. Pada hakikatnya, sastra merupakan sebuah mimesis, sebuah tiruan dari realitas. Konsep mimesis ini menjadi landasan bagi semua teori sastra. Karya seni, termasuk karya sastra, tidak lain adalah representasi dari realitas. Kehidupan sehari-hari, manusia, lembaga, pemikiran, konflik, dan berbagai aspek realitas menjadi fondasi bagi keberadaan karya seni dan sastra. Tanpa realitas, karya-karya tersebut tidak akan memiliki makna dan eksistensi.¹ Karya sastra akan memperlihatkan ide-ide dari sebuah kreativitas penciptaan manusia yang tertuang dengan bentuk yang indah. Salah satu jenis karya sastra yang banyak dijumpai yakni puisi.

Salah satu puisi yang mengandung dimensi religiositas yakni antologi puisi yang berjudul *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.² Antologi puisi ini

¹ Budi Darma, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2004), hlm. 42.

² Waluya DS, *Catatan di Bulan Ramadan*, (Jakarta: Kosa Kata Kita, 2017).

kebanyakan menggunakan bahasa sehari-hari yang mengandung makna denotatif dan konotatif. Hal tersebut disebabkan bahasa puisi yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Lebih lanjut, buku kumpulan puisi yang pertama kali diterbitkan pada 2017 oleh Penerbit Kosa Kata Kita tersebut terdapat 67 judul puisi yang memiliki kesinambungan antar puisi yang dapat berdiri sendiri-sendiri. Antologi puisi tersebut secara garis besar membicarakan tentang hubungan tokoh aku dengan Tuhan di Bulan Ramadan. Tokoh aku dalam tiap puisi berupaya untuk selalu mengingat Tuhan dan berupaya melakukan evaluasi diri dalam setiap perilakunya. Tetapi dalam banyaknya puisi yang menggambarkan sikap religius tersebut memperlihatkan aspek religius yang beragam. Aspek religius yang beragam tersebut memperlihatkan tingkat hubungan personal penyair terhadap Tuhan.

Selain karena tingkat keberagaman tokoh aku yang merepresentasikan penyair terbilang tinggi itulah, menjadikan buku antologi puisi *Catatan di bulan Ramadan* karya Waluya Ds. ini menarik dikaji. Oleh sebab itu, tingkat religi seseorang akan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam berperilaku sebagai seseorang individu maupun makhluk sosial. Sehingga tokoh aku dalam puisi *Catatan di bulan Ramadan* karya Waluya Ds. tersebut telah melaksanakan sebuah perintah agama.

Selain menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, hal tersebut akan membantu peneliti dalam mengembangkan interpretasi puisi. Sehingga dapat menjadi bahan untuk dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya. Adapun pemilihan antologi puisi *Catatan di bulan Ramadan* karya Waluya Ds. sebagai objek dalam penelitian ini disebabkan antologi puisi tersebut terbilang baru. Dari keterbaharuan karya akan didapatkan penemuan-penemuan lain dari sebuah karya sastra, yakni diterbitkan pada 2017. Jadi dapat dikatakan bahwa puisi tersebut mengandung keterbaharuan karya dan membuktikan bahwa sastra, khususnya puisi selalu hidup dan berkembang. Karena itu penelitian sastra bermanfaat untuk memahami aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang tertuang ke dalam karya sastra.³ Selain itu, puisi tersebut belum pernah dikaji oleh siapa pun, sehingga dapat menjadi bahan yang segar untuk penelitian.

³ Rachmat Djoko Pradopo, dkk. *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003), Hlm.23.

Selain itu pemilihan objek juga karena sang penyair merupakan penulis Indonesia kelahiran tahun 1945 yang memiliki banyak pengalaman dan telah melewati beberapa periode puisi atau kesusastraan dalam hidupnya. Salah satu pengalaman menarik dari penulis yaitu Waluya Ds. pernah kehilangan naskah-naskah cerpennya di redaksi Horison karena banjir. Kejadian tersebut menyebabkan dirinya sempat berhenti menulis selama sekitar 20 tahun. Hingga akhirnya dia kembali menulis dan menerbitkan karyanya kembali.⁴

Oleh karena puisi adalah karya yang tercipta dari kreativitas penciptaan manusia, maka perlu dilakukan penafsiran dalam memaknainya. Diperlukannya penafsiran tersebut karena sering kali puisi yang menggunakan bahasa sebagai medium memiliki arti yang menyimpang dari yang sebenarnya atau memiliki makna konotatif. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan untuk memahami puisi dengan kaidah yang bertanggung jawab. Salah satunya dengan menganalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semiotik.

Menurut Riffaterre untuk dapat memberi makna sajak secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan secara heuristik dan hermeneutik atau retroaktif.⁵ Dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik, maka diharapkan dapat mendeskripsikan makna, baik secara harfiah dan lebih mendalam dari suatu puisi. Salah satunya adalah memaknai puisi yang menggambarkan hubungan personal sang penyair yang berlangsung dalam sifat religius kepada Tuhan. Hal itu disebabkan surutnya puisi-puisi tema perjuangan, yang kemudian banyak diisi oleh tema-tema puisi seperti kesepian, keagamaan, dan hubungan personal sang penyair dengan kekasih atau dunia sekelilingnya.⁶ Bersamaan dengan itu juga surut kepercayaan terhadap peranan puisi dalam kehidupan. Dan puisi tidak lagi dianggap memberikan jalan bagi kebetulan dan kemacetan hari depan manusia.⁷

⁴ Rifa Nadia Nurfuadah, *Cello, Karya Anyar Waluya DS*, <https://news.okezone.com/read/2010/06/23/373/345718/cello-karya-anyar-waluya-ds> (diakses 30 Agustus 2023).

⁵ Rachmat Djoko Pradopo, dkk., *Op.Cit*, hlm. 80.

⁶ Ajip Rosidi, *Puisi Indonesia Moderen (edisi revisi)* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2012), hlm. 142.

⁷ *Ibid*, hlm. 146.

Meski kepercayaan menurun terhadap peran sastra pada kehidupan, bukan berarti kepercayaan tersebut hilang begitu saja. Banyak penyair yang menjadikan Puisi menjadi sarana untuk dakwah atau sekedar mengekspresikan diri terhadap hubungan personal kepada Tuhan ataupun ketaatan terhadap agama. Hal itu karena kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setara keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.⁸

Dalam penelitian yang menjadikan puisi sebagai objek, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Untuk usaha menemukan religiositas pada puisi diperlukan memahami puisi yang menggunakan bahasa sebagai sistem tanda. Dan upaya tersebut menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre dalam pembacaan heuristik dan hermeneutik. Penggunaan pendekatan semiotika Riffaterre ini akan membantu peneliti dalam memahami makna bahasa tingkat pertama dan makna bahasa tingkat kedua dari antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds. sehingga akan ditemukan makna religiositas yang akan memperlihatkan kadar atau tingkat religi yang digambarkan dalam puisi dari sang penyair.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh beberapa orang dengan fokus dan objek yang berbeda. Penelitian terdahulu yang pertama berasal dari artikel Jurnal Nusa yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul *Religiositas dalam Antologi Puisi Rekah Lembah Karya Mudji Sutrisno* yang diteliti oleh Laura Andri R.M. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dalam hal menemukan makna religiositas. Penelitian yang dilakukan Laura ini bertujuan mengkaji makna religiositas dalam kumpulan puisi Rekah Lembah karya Mudji Sutrisno. Penelitian ini dilakukan dengan tinjauan tema untuk mengetahui aspek-aspek religiositasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian terdahulu yang kedua berupa tesis dari Universitas Gajah Mada tahun 2009 berjudul *Religiositas dalam antologi puisi Cinta Ladang Sajadah karya D. Zawawi Imron: Pemaknaan Semiotika Riffaterre* yang diteliti oleh W. R. Dhiana. Peran yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhiana dengan penelitian ini ialah membantu peneliti dalam hal penggunaan teori dan

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 1998), hlm. 326.

melihat religiositas. Penelitian yang dilakukan Dhiana ini bertujuan untuk menemukan makna religiositas yang terdapat dalam antologi puisi Cinta Ladang Sajadah karya D. Zawawi Imron dengan menggunakan teori Semiotika Riffaterre. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Lalu penelitian terdahulu yang ketiga dari artikel El Banar yang berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Puisi dalam Pembelajaran Sastra di SMA” oleh Sahrul Umami Puji Anto pada 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mencari gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi *Kwattrin Untuk Kekasih* karya Waluya Ds. Penelitian ini memiliki kontribusi untuk memahami lebih dalam tentang gaya pada karya Waluya Ds. yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada teori, pendekatan, dan tujuan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada makna denotasi dan makna konotasi yang memperlihatkan religiositas pada puisi. Dalam menganalisis makna pada kumpulan puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya DS., peneliti akan menggunakan teori Semiotika Riffaterre yang dibatasi pada pemaknaan heuristik dan hermeneutik. Semiotika untuk memahami makna puisi dan memperlihatkan arti sebenarnya dalam hal ini adalah religiositas.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, penelitian ini difokuskan pada religiositas dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds. Kemudian fokus penelitian ini dikembangkan menjadi tiga subfokus penelitian berikut:

- 1.2.1 Pembacaan heuristik dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.
- 1.2.2 Pembacaan hermeneutika dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.
- 1.2.3 Dimensi religiositas dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana religiositas dalam **antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.**

1.3.1 Bagaimana pembacaan heuristik dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds?

1.3.2 Bagaimana pembacaan hermeneutika dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds?

1.3.3 Bagaimana dimensi religiositas antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya khazanah ilmu, secara umum ialah ilmu sastra dan secara khusus teori terkait sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumbangsih dalam interpretasi sastra dengan pendekatan semiotika Riffaterre.
- 2) Sebagai referensi tambahan bagi penelitian lain dengan pendekatan yang sejenis.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya.

- 1) Sebagai sumbangsih dalam memberikan pemahaman tentang puisi, dan interpretasi pada antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds. baik bagi pembaca yang merupakan guru, mahasiswa, atau peneliti selanjutnya.
- 2) Memberikan pembelajaran kaitan religiositas dalam puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.

- 3) Sebagai sumbangsih dalam memberikan pemahaman dan interpretasi tentang puisi-puisi lainnya yang terdapat dalam antologi puisi *Catatan di Bulan Ramadan* karya Waluya Ds.
- 4) Penelitian ini dapat dilakukan dalam penelitian lain dengan analisis puisi yang berbeda.

